

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mahasiswa merupakan salah satu anggota dalam masyarakat yang cukup besar pengaruhnya dalam lingkungan sosial. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa memiliki peran penting salah satunya sebagai *agent of change* ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Peran ini menjelaskan harapan terhadap mahasiswa sebagai penerus bangsa untuk dapat menjadi penggerak perubahan di dalam masyarakat. Oleh karenanya mahasiswa sering menjadi orientasi utama pemerintah dalam setiap kebijakan yang dibuat. Salah satunya ialah dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut OJK dalam website [sikapiuangmu.ojk.go.id](http://sikapiuangmu.ojk.go.id) tujuan dari kebijakan tersebut adalah untuk meningkatkan literasi keuangan di masyarakat terutama kepada mahasiswa. Selain itu mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan dapat menjadi penggerak perubahan dalam hal ini terkait dengan pengelolaan keuangan di lingkungan sosial sebagai fungsi dari perannya. Hal senada disampaikan Eddy Belmans, Presiden Direktur Sun Life, dalam kegiatan edukasi literasi keuangan mahasiswa di Universitas Gadjah Mada yang menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh mahasiswa sebagai hasil dari literasi keuangan yang baik diharapkan dapat

dipertanggungjawabkan dengan membagikan ilmu yang didapat kepada orang lain di dalam komunitas mereka ([www.m.metrotvnews.com](http://www.m.metrotvnews.com)).

Literasi keuangan sendiri saat ini menjadi perbincangan hangat di berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Hal tersebut berlangsung saat diluncurkannya sarana edukasi literasi keuangan oleh OJK berupa mini website [www.sikapiuangmu.ojk.go.id](http://www.sikapiuangmu.ojk.go.id) pada tahun 2013. Tidak hanya itu keseriusan program literasi keuangan oleh OJK juga dibuktikan dengan diluncurkannya buku Seri Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi pada tanggal 23 Agustus 2016 ([www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com)), serta OJK juga melakukan pelatihan *Traning of Trainers* bagi dosen perguruan tinggi.

Literasi keuangan menurut OJK merupakan rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik. Fox *et al* (2005) dalam Wagner (2015) menjelaskan literasi keuangan sebagai pemahaman seseorang akan konsep-konsep keuangan agar dapat mengambil keputusan terkait dengan keuangan secara efektif. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk memproses informasi terkait dengan ekonomi serta mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang dimiliki salah satunya dalam hal perencanaan keuangan. Berdasarkan uraian definisi literasi keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak hanya sekedar pengetahuan dan pemahaman akan informasi-informasi keuangan saja melainkan juga mengenai kemampuan dalam mengaplikasikan

pengetahuan keuangan, contohnya adalah dalam keputusan keuangan maupun perilaku keuangan.

Berdasarkan perkembangan topik mengenai literasi keuangan mahasiswa disertai dengan program-program yang digencarkan oleh OJK tidak heran dewasa ini banyak peneliti termotivasi untuk melihat literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Pada tahun 2010 Krishna *et al.* melakukan penelitian literasi keuangan di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Nidar dan Bestari (2012) juga melakukan penelitian serupa yaitu pada mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung dan memperoleh hasil bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah menurut pengukuran Chen dan Volpe (1998). Selain itu penelitian serupa juga dilakukan oleh Lantara dan Kartini (2015) pada mahasiswa Universitas Gadjah Mada dan memperoleh hasil yang sama yaitu literasi keuangan mahasiswa masih rendah. Oleh karena perkembangan penelitian terkait dengan literasi keuangan yang terjadi, peneliti juga termotivasi untuk melakukan penelitian serupa pada mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC). Alasan lain peneliti memilih mahasiswa UKMC sebagai subyek penelitian adalah karena belum pernah diadakannya penelitian literasi keuangan pada mahasiswa UKMC secara keseluruhan.

Pemahaman literasi keuangan mahasiswa yang dilakukan pada penelitian terdahulu adalah dengan menggali faktor-faktor potensial yang diindikasikan dapat mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan. Faktor yang sering diangkat dalam studi literasi keuangan adalah faktor demografik, yaitu faktor-faktor yang muncul

sebagai gambaran dari latar belakang seseorang (Mandell, 2008). Salah satu faktor yang termasuk dalam demografik menurut Krishna *et al.* (2010) adalah program studi (prodi). Hasil penelitian terdahulu menemukan bukti bahwa prodi yang ditekuni mahasiswa berpengaruh terhadap literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) pada penelitiannya menemukan bahwa prodi berpengaruh pada literasi keuangan mahasiswa sehingga menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan pada mahasiswa. Pada penelitian tersebut mahasiswa dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu: 1) mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang bisnis dan keuangan, 2) mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang nonbisnis dan keuangan. Penelitian Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang bisnis dan keuangan memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi berlatar belakang nonbisnis dan keuangan. Hasil serupa juga ditemui pada penelitian lanjutan oleh Chen dan Volpe (2002), Krishna *et al.* (2010), Nidar dan Bestari (2012), Lantara dan Kartini (2015).

Penelitian literasi keuangan mahasiswa pernah diteliti di UKMC oleh Mendari dan Kewal (2013) pada mahasiswa yang berasal dari prodi Manajemen dan Akuntansi yang dulu merupakan STIE Musi. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa literasi keuangan mahasiswa dari prodi Manajemen dan Akuntansi berada pada tingkat rendah menurut pengukuran Chen dan Volpe (1998). Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan cenderung memiliki literasi keuangan yang tinggi. Oleh

karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian literasi keuangan dengan melakukan perbandingan pada mahasiswa berdasarkan prodi seperti yang ditemui pada penelitian Chen dan Volpe (1998, 2002), Krisna *et al.* (2010), Nidar dan Bestari (2012), serta Lantara dan Kartini (2015). Penelitian dilakukan guna menemukan bukti apakah mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang bisnis dan keuangan memiliki literasi yang tinggi jika dilakukan perbandingan dengan mahasiswa yang berasal dari prodi dengan latar belakang nonbisnis dan keuangan.

Selain prodi, *gender* juga menjadi salah satu bagian dalam faktor demografik menurut Krishna *et al.* (2010). Penelitian sebelumnya sudah banyak yang membahas *gender* dalam studi literasi keuangan, tetapi hasil yang diperoleh inkonsisten. Pada penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menjelaskan bahwa perbedaan *gender* menyebabkan perbedaan tingkat literasi keuangan yang signifikan, yaitu mahasiswa laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Selanjutnya Chen dan Volpe melakukan penelitian lanjutan pada tahun 2002 dan menemukan hasil yang sama. Hasil yang serupa juga ditemui dalam penelitian Robb dan James (2009). Tetapi hasil yang berbeda ditemui dalam Jorgensen (2002) yang menunjukkan tidak adanya perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan *gender*. Pada penelitian Gilligan (2012) juga menjelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan literasi keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal serupa kembali ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Nidar dan Bestari (2012).

Studi literasi keuangan pada mahasiswa dewasa ini cenderung mengaitkan agen sosial di lingkungan mahasiswa yang diindikasikan dapat mempengaruhi literasi keuangan. Pengaruh agen sosial dalam interaksi sosialisasi sebenarnya telah berkembang sejak tahun 1970-an dalam penelitian *Consumer Socialization*. Tetapi baru sekitar 10 tahun belakangan ini sosialisasi dan agen sosial dikaitkan dalam studi literasi keuangan.

McLeod dan O'Keefe dalam *Sohn et al.* (2014) menjelaskan proses sosialisasi berlangsung melalui interaksi dengan orang sekitar atau yang disebut dengan agen sosial, dan proses sosialisasi sendiri berlangsung untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Oleh karena itu menurut Churchill dan Moschis (1979) dalam Harrison *et al.* (2014) penting untuk dilakukan pengujian pengaruh agen sosial dalam proses peningkatkan pengetahuan dan kemampuan dikarenakan proses interaksi sering dilakukan. Menurut Ward (1974) dalam *Sohn et al.* (2012) agen sosial dalam proses pembelajaran anak terdiri dari keluarga, teman dan media. Kerrane dan Hogg (2010) dalam Harrison *et al.* (2014) menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial yang memiliki pengaruh besar bagi anak (mahasiswa). Hal tersebut sejalan dengan Gudmunson dan Danes (2011) yang juga menjelaskan bahwa keluarga merupakan agen sosial bagi anak dalam belajar mengenai keuangan. Sebagian besar penelitian terdahulu menjelaskan keluarga sebagai agen sosial dengan hanya berfokus pada hubungan orangtua dan anak seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Jorgensen (2002) dan Albeerdy dan Gharlegghi (2015). Padahal menurut Moschis (1985) dalam Harrison *et al.* (2014) anggota

lain dalam keluarga juga bertindak sebagai agen sosial bagi satu sama lain yang dapat saling mempengaruhi, walaupun pada kenyataannya hasil penelitian terdahulu banyak menemukan bahwa orangtua yang memiliki pengaruh terbesar dalam proses sosialisasi keuangan pribadi atau literasi keuangan. Hal tersebut salah satunya dapat ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Danes (1994) dan Jorgensen (2002). Tetapi hasil yang berbeda ditemui dalam penelitian Sohn *et al.* (2012) yang menjelaskan bahwa orangtua bukanlah agen sosial yang memiliki pengaruh terbesar dalam proses sosialisasi keuangan pribadi melainkan media. Oleh karena banyaknya kemungkinan yang ditemui, maka peneliti termotivasi untuk menguji pengaruh yang berbeda dari setiap *financial socialization agent* dalam literasi keuangan pada mahasiswa Universitas Katolik Musi Charitas.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti termotivasi mengangkat topik literasi keuangan mahasiswa dengan judul penelitian: **PRODI, GENDER, FINANCIAL SOCIALIZATION AGENT DAN LITERASI KEUANGAN.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa UKMC berdasarkan prodi?

2. Apakah terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa UKMC berdasarkan *gender*?
3. Apakah terdapat pengaruh yang berbeda dari *financial socialization agent* dalam literasi keuangan mahasiswa UKMC?

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa UKMC berdasarkan prodi.
2. Menguji perbedaan tingkat literasi keuangan mahasiswa UKMC berdasarkan *gender*.
3. Menguji pengaruh yang berbeda dari *financial socialization agent* dalam literasi keuangan mahasiswa UKMC.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa sumbangsih ataupun kontribusi bagi setiap pemakai hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi mengenai literasi keuangan mahasiswa berdasarkan variabel yang diteliti yaitu prodi, *gender*, dan *financial socialization agent*. Berdasarkan informasi tersebut diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan.

2. Bagi UKMC, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kebijakan terkait dengan proses peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Kebijakan yang dapat dilakukan misalnya melakukan edukasi pengetahuan keuangan secara lebih mendalam dan terfokus pada mahasiswa berdasarkan variabel yang diteliti yaitu prodi, *gender* dan *financial socialization agent*. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat begitu banyak manfaat yang akan diperoleh jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik salah satunya adalah terhindar dari perilaku konsumtif serta mendukung tercapainya cita-cita OJK yaitu mahasiswa yang *well literate*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan penelitian literasi keuangan di masa yang akan datang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini peneliti memiliki rencana penelitian seperti berikut ini:

##### **1. BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai fenomena dan motivasi yang melatar belakangi penelitian ini, mengungkapkan rumusan masalah yang akan diuji, menjelaskan tujuan dari penelitian dan manfaat dari hasil penelitian terhadap pihak-pihak yang terkait serta memaparkan sistematika penulisan.

## 2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi konsep-konsep yang berhubungan dan relevan dengan penelitian ini terkait dengan literasi keuangan mahasiswa yaitu konsep literasi keuangan, keterkaitan prodi, *gender* dan *financial socialization agent* dengan literasi keuangan, serta pengungkapan hipotesis.

## 3. BAB II: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan terkait langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menentukan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, definisi dari variabel-variabel yang digunakan dan pengukurannya, serta teknik dan cara menganalisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan.

## 4. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil pengolahan sampel dan pengujian guna menjawab hipotesis penelitian yang kemudian dianalisis dan dibahas dengan jelas guna menarik kesimpulan.

## 5. BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan dari pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian di masa yang akan datang.